

ANALISIS PENGARUH JUMLAH OBYEK WISATA, JUMLAH WISATAWAN DAN PENDAPATAN PERKAPITA TERHADAP PENDAPATAN RETRIBUSI OBYEK PARIWISATA 35 KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH

Ferry Pleanggra, Edy Yusuf A.G¹

Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

One of the indicators used to determine the impact of tourism on the economy of the region, and also as one of the deciding factors for high rates of economic growth of revenue areas is through tourism object is received. Where this certainly describes the situation good economy where every tourist trip will certainly be beneficial to the economy of a region on the visit. From this common saying that the condition of the economy in Central Java is good enough. And imposes to GDP which certainly will also increase. This research aims to (i) Analyze the factors that influenced the development of the income levy tour destinations in 35 counties/cities of Central Java region; (ii) analyzing the factors that most affect the revenue development of tourist objects in 35 levy kabupaten/kota region of Central Java. The purpose of this research is accomplished by a method of Analysis Models used are data with Fixed approaches panel Effect Model (FEM) or Least Square Dummy Variable (LSDV) model, using data time series for five years (2006-2010) and data cross section as much as 35 county/city in Central Java. The LSDV model can get results estimates expected a more efficient. This is due to the high number of observations that have implications on data that is more informative, more varied, and the increased degree of freedom (df). From analysis in mind that variable number of objects of tourism, the number of tourists and income per capita impact positively and significantly to revenue retribution in tourism object 35 counties/cities of Central Java.

Keywords : tourism, the number of objects the number of tourists, capital income, retribution tourism object

PENDAHULUAN

Industri pariwisata memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional dan daya serap lapangan kerja di sektor industri pariwisata. Data Depbudpar menunjukkan, bahwa kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional terus meningkat sejak tahun 2004 sampai 2007. Pada tahun 2004 kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional sebesar Rp 113,78 triliun atau 5,01 persen dari total PDB Rp 2.273,14 triliun. Pada tahun 2005 kontribusi pariwisata meningkat menjadi Rp 146,80 triliun atau 5,27 persen dari total PDB nasional Rp 2.784,90 triliun. Pada tahun 2006 meningkat menjadi Rp 143,62 triliun atau 4,30 persen dari total PDB Rp 3.339,50 triliun. Sementara pada tahun 2007, persentase kontribusi pariwisata turun tipis menjadi 4,29 persen bila dibandingkan dengan total PDB nasional, meskipun jumlah kontribusi pariwisata tetap naik dari tahun sebelumnya menjadi Rp 169,67 triliun.

Para pakar ekonomi memperkirakan sektor pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting pada abad ke-21. Dalam perekonomian suatu negara, bila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran sektor pariwisata akan melebihi sektor migas (minyak bumi dan gas alam) serta industri lainnya. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, dan tentunya pendapatan perkapita. Jawa Tengah merupakan salah satu propinsi di

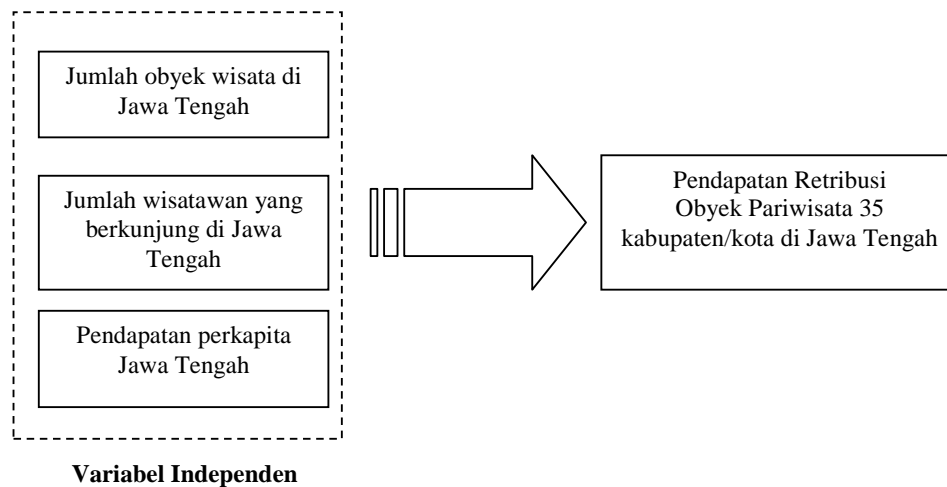
¹ Ferry Pleanggra, Edy Yusuf A.G

Pulau Jawa yang terletak pada jalur perlintasan antara Jawa Barat dengan Jawa Timur, sehingga banyak wisatawan lebih sering melewati Jawa Tengah karena hanya sebagai daerah perlintasan. Apabila para wisatawan bisa ditarik untuk menghabiskan waktunya di Jawa Tengah meski dalam waktu sehari, sudah memiliki efek positif untuk pengembangan bisnis wisata. Dengan demikian, industri pariwisata merupakan salah satu sektor jasa yang sangat penting untuk dikembangkan. Menurut BPS Jawa Tengah (2005), pada tahun 2000, sektor ini dapat memberi kontribusi kepada PDRB Jawa Tengah sebesar 8,78 persen dan angka ini meningkat menjadi 10,16 persen pada tahun 2004 (Dalam Wiyadi, 2005).

Sektor industri pariwisata sebagai salah satu sektor yang diandalkan bagi penerimaan daerah maka Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dituntut untuk dapat menggali dan mengelola potensi pariwisata yang dimiliki sebagai usaha untuk mendapatkan sumber dana melalui terobosan-terobosan baru dalam upaya membiayai pengeluaran daerah melalui retribusi yang didapatkan dari masing-masing obyek pariwisata di tiap daerah. Terobosan dimaksud salah satunya adalah dengan peningkatan kualitas dan obyek-obyek kepariwisataan yang baru di Jawa Tengah. Hal ini akan mendorong meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, sehingga akan meningkatkan penerimaan daerah terutama retribusi obyek wisata dan juga akan mempengaruhi kegiatan perekonomian masyarakat sekitarnya, sehingga nantinya dapat membiayai penyelenggaraan pembangunan daerah.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Variabel-variabel yang digunakan dalam pemikiran penelitian " Analisis Perkembangan Pendapatan Retribusi Obyek Wisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya" adalah variabel tujuan, variabel jumlah obyek wisata, variabel jumlah wisatawan, variable pendapatan perkapita. Yang digambarkan sebagai berikut :



Sumber: Analisis Penulis, 2012

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

PERUMUSAN HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah antara lain:

1. Variabel jumlah obyek wisata diduga memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap pendapatan retribusi obyek pariwisata di 35 kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah.
2. Variabel jumlah wisatawan diduga memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap pendapatan retribusi obyek pariwisata di 35 kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah.
3. Variabel pendapatan perkapita diduga memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap pendapatan retribusi obyek pariwisata di 35 kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, baik dari literatur, studi pustaka, atau penelitian-penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Jawa Tengah, Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan literatur-literatur lainnya seperti buku-buku, dan jurnal-jurnal ekonomi. Data yang digunakan antara lain adalah jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, PDRB perkapita, dan pendapatan retribusi objek wisata di Jawa Tengah tahun 2006-2011. Selain itu data yang digunakan adalah data kurun waktu (time series) dari tahun 2006-2010 dan data deret lintang (cross section) sebanyak 35 kabupaten/kota di Jawa tengah yang menghasilkan 175 observasi.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan realistis. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode studi pustaka, yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, buku referensi, maupun jurnal-jurnal ekonomi. Data yang digunakan adalah data time series adalah data runtut waktu (time series) yang merupakan data yang dikumpulkan, dicatat atau diobservasi sepanjang waktu secara beruntutan dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel. Hubungan tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel dependen Y dengan satu atau lebih variabel independen.

$$Y = \beta_0 \cdot X_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3} \cdot e^{\mu_i}$$

Supaya bisa diestimasi maka persamaan regresi ditransformasikan ke model semi logaritma (Log-lin):

$$\text{Log } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i$$

Keterangan:

- i = observasi ke i
- μ = kesalahan yang disebabkan faktor acak
- α = konstanta
- Y = pendapatan retribusi obyek wisata
- X_1 = jumlah obyek wisata
- X_2 = jumlah wisatawan
- X_3 = pendapatan perkapita
- $B_1\beta_2\beta_3$ = parameter elastisitas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Interprestasi Hasil dan Pembahasan

Pada regresi pengaruh jumlah objek pariwisata (JO), jumlah wisatawan (JW) dan pendapatan perkapita (PP) terhadap pendapatan retribusi obyek pariwisata (POP) di seluruh 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2006-2010 dengan model *Least Square Dummy Variable* (LSDV) model. Di peroleh nilai koefisien regresi untuk setiap variabel dalam penelitian

$$\begin{aligned} \text{LOG}(\text{POP}) = & 5,204274 + 0,075415 \text{ JO} + 0,000546 \text{ JW} + 0,000560 \text{ PP} - 5,33\text{D}_1 - 4,09\text{D}_2 - 5,05\text{D}_3 \\ & - 4,09\text{D}_4 - 2,48\text{D}_5 - 2,44\text{D}_6 - 2,92\text{D}_7 - 4,35\text{D}_8 - 4,16\text{D}_9 - 6,68\text{D}_{10} - 5,58\text{D}_{11} - 3,75\text{D}_{12} - 2,43\text{D}_{13} - \\ & 4,5\text{D}_{14} - 2,66\text{D}_{15} - 5,68\text{D}_{16} - 4,58\text{D}_{17} - 4,17\text{D}_{18} - 2,27\text{D}_{19} - 3,11\text{D}_{20} - 2,98\text{D}_{21} - 1,87\text{D}_{22} - 1,96\text{D}_{23} - \\ & 3,69\text{D}_{24} - 1,75\text{D}_{25} - 1,42\text{D}_{26} + 0,02\text{D}_{27} - 4,44\text{D}_{28} - 3,45\text{D}_{29} - 4,31\text{D}_{30} - 2,66\text{D}_{31} - 3,74\text{D}_{32} - 1,12\text{D}_{33} \\ & - 3,06\text{D}_{34} \dots\dots\dots \end{aligned}$$

Dimana:

- | | |
|---|--|
| JO : Jumlah Obyek Pariwisata | D ₁₇ : dummy kabupaten klaten |
| JW : Jumlah Wisatawan | D ₁₈ : dummy kabupaten boyolali |
| PP : Pendapata Perkapita | D ₁₉ : dummy kabupaten pemalang |
| D ₁ : dummy kota semarang | D ₂₀ : dummy kota magelang |
| D ₂ : dummy kabupaten semarang | D ₂₁ : dummy kabupaten temanggung |
| D ₃ : dummy kota salatiga | D ₂₂ : dummy kabupaten wonosobo |
| D ₄ : dummy kabupaten kendal | D ₂₃ : dummy kabupaten kebumen |
| D ₅ : dummy kabupaten demak | D ₂₄ : dummy kabupaten purworejo |
| D ₆ : dummy kabupaten grobogan | D ₂₅ : dummy kabupaten banyumas |
| D ₇ : dummy kabupaten rembang | D ₂₆ : dummy kabupaten banjarnegara |
| D ₈ : dummy kabupaten blora | D ₂₇ : dummy kabupaten purbalingga |
| D ₉ : dummy kabupaten jepara | D ₂₈ : dummy kabupaten cilacap |
| D ₁₀ : dummy kabupaten kudus | D ₂₉ : dummy kabupaten pekalongan |
| D ₁₁ : dummy kabupaten pati | D ₃₀ : dummy kota pekalongan |
| D ₁₂ : dummy kota surakarta | D ₃₁ : dummy kabupaten brebes |
| D ₁₃ : dummy kabupaten wonogiri | D ₃₂ : dummy kota tegal |
| D ₁₄ : dummy kabupaten karanganyar | D ₃₃ : dummy kabupaten tegal |
| D ₁₅ : dummy kabupaten sragen | D ₃₄ : dummy kabupaten batang |
| D ₁₆ : dummy kabupaten sukoharjo | |

Pengaruh Jumlah Obyek Pariwisata Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata

Dari hasil regresi, diperoleh bahwa koefisien dari Jumlah Obyek Pariwisata (JO) sebesar 0,075415 signifikan berpengaruh positif secara statistik terhadap pendapatan objek pariwisata. Hal ini berarti setiap penambahan 1 persen obyek pariwisata maka akan meningkatkan pendapatan obyek pariwisata sebesar 0,075415 persen dan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan obyek pariwisata. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Juliafitri Dj. Gafur yang menyebutkan bahwa banyaknya jumlah obyek pariwisata yang ada, maka dapat meningkatkan pendapatan retribusi obyek pariwisata. Jumlah obyek pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan obyek pariwisata pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh nasrul (2010) mendapatkan hasil bahwa jumlah obyek pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan obyek pariwisata.

Hasil regresi tersebut bisa diperkuat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Roerkaerts dan Savat (Spillane, 1987:138) juga menjelaskan bahwa manfaat yang dapat diberikan sektor pariwisata adalah menambah pemasukan dan pendapatan, baik untuk pemerintah daerah maupun masyarakatnya. Penambahan ini dilihat dari meningkatnya pendapatan dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat, seperti penginapan, restoran, dan rumah makan, pramuwisata, biro perjalanan dan penyediaan cinderamata. Bagi daerah itu sendiri kegiatan usaha tersebut merupakan potensi dalam menggali PAD.

Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata

Dari hasil regresi di peroleh bahwa koefisien dari Jumlah Pariwisata (JW) sebesar 0,000546 signifikan berpengaruh positif secara statistik terhadap pendapatan retribusi obyek pariwisata. Hal ini berarti setiap kenaikan sebesar 1 persen jumlah wisatawan maka akan

meningkatkan pendapatan retribusi obyek pariwisata sebesar 0,000546 persen dan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan objek pariwisata. Hal ini menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah wisatawan yang berkinjung di Jawa Tengah maka pendapatan retribusi obyek pariwisata yang diterima akan semakin meningkat, sebaliknya jika jumlah wisatawan yang berkinjung mengalami penurunan maka pendapatan retribusi obyek pariwisata yang diterima akan semakin menurun. Hasil tersebut dikuatkan juga dengan adanya hasil penelitian sebelumnya dari I Wayan Gede Sedana Putra (2011) jumlah wisatawan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan objek pariwisata.

Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata

Dari hasil regresi di peroleh bahwa koefisien dari Pendapatan Perkapita (PP) sebesar 0,000560 signifikan berpengaruh positif secara statistik terhadap pendapatan retribusi obyek pariwisata. Hal ini berarti setiap kenaikan sebesar 1 persen pendapatan perkapita maka akan meningkatkan pendapatan retribusi obyek pariwisata sebesar 0,000560 persen dan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan objek pariwisata. Dimana pada umumnya orang-orang yang melakukan perjalanan wisata mempunyai tingkat pendapatan ekonomi yang tinggi dan hasil regresi ini berdasarkan pada pendapatan perkapita yang tinggi cenderung mendorong naiknya tingkat konsumsi perkapita yang selanjutnya menimbulkan insentif bagi diubahnya struktur produksi (pada saat pendapatan meningkat, permintaan akan barang manufaktur dan jasa pasti akan meningkat lebih cepat dari pada permintaan akan produk-produk pertanian) (Todaro,2000). Hal ini berarti pada umumnya orang-orang yang melakukan perjalanan wisata mempunyai tingkat pendapatan yang lebih dikarenakan mereka telah mampu mencukupi kebutuhan primer sehingga beralih untuk memenuhi kebutuhan sekunder salah satunya berwisata. Mereka memiliki trend hidup dan waktu senggang serta pendapatan (*income*) yang relative besar. Sehingga ketika kebutuhan hidup minimum mereka sudah terpenuhi pastinya mereka mempunyai cukup uang untuk membiayai perjalanan wisata dan semakin besar tingkat pendapatan perkapita masyarakat maka semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata, yang pada akhirnya berpengaruh positif dalam meningkatkan penerimaan daerah sektor pariwisata di Jawa Tengah.

Pengaruh Dummy Kabupaten/Kota Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata

Variabel *dummy* kabupaten/kota yang signifikan digunakan untuk menunjukkan bahwa terdapat karakteristik tingkat pendapatan objek pariwisata pada 35 kabupaten/kota di Jawa tengah dengan karakteristik tingkat pendapatan Kabupaten Magelang dijadikan *benchmark* karena tingkat pendapatan retribusi obyek pariwisatanya paling tinggi di banding kabupaten/kota lainnya di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2006-2010. angka positif atau negatif pada koefisien *dummy* menunjukkan bahwa kabupaten/kota yang dinyatakan dengan variabel *dummy* tersebut memiliki kondisi tingkat pendapatan retribusi obyek pariwisata yang lebih tinggi (bertanda positif) dan lebih rendah (bertanda negatif) di bandingkan kabupaten Magelang sebagai *benchmark*.

Dari hasil persamaan diketahui bahwa selama periode 2006-2010 terdapat 31 kabupaten/kota yang memiliki kondisi pendapatan retribusi obyek pariwisata di bawah Kabupaten Magelang. Kondisi ini terjadi karena tiap daerah memiliki kondisi geografis dan ekonomi yang berbeda-beda termasuk perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan retribusi obyek pariwisata seperti jumlah obyek pariwisata, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita. Sedangkan kabupaten/kota yang memiliki tingkat pendapatan retribusi obyek pariwisata yang sama tingginya adalah Kabupaten Purbalingga, Kota Surakarta dan Kota Magelang. Hal ini karena adanya kesamaan yaitu memiliki satu tempat objek pariwisata unggulan yang sangat menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang tentunya akan mempengaruhi jumlah retribusi obyek pariwisata yang ada di daerah masing-masing tersebut.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut:

1. Dari ketiga variable yang dianalisis yaitu jumlah obyek pariwisata, jumlah wisatawan, dan pendapatan perkapita dinyatakan signifikan semua. Hasil output regresi dari F-statistik menyimpulkan bahwa ketiga variable independent yaitu jumlah objek pariwisata, jumlah wisatawan, dan pendapatan perkapita secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan retribusi obyek pariwisata diterima. Sedangkan hasil output regresi t-statistik menyimpulkan bahwa variable yang paling mempengaruhi terhadap pendapatan retribusi obyek pariwisata adalah pendapatan perkapita dengan t hitung sebesar 5.392194 dan probabilitas signifikan sebesar 0,0000. nilai koefisien determinasi R-square (R^2) sebesar 0,93 yang berarti 93 persen pendapatan retribusi obyek pariwisata secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variable independent jumlah obyek pariwisata, jumlah wisatawan, dan pendapatan perkapita.
2. Variable Jumlah Obyek Pariwisata (JO), Jumlah Wisatawan (JW), dan Pendapatan Perkapita (PP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan retribusi obyek pariwisata artinya peningkatan jumlah obyek pariwisata, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita akan menaikkan tingkat pendapatan retribusi obyek pariwisata.
3. Hasil regresi variable dummy wilayah, dimana Kabupaten Magelang yang menjadi *benchmark* menunjukkan terdapat 31 kabupaten/kota di Jawa Tengah yang memiliki perkembangan tingkat pendapatan retribusi obyek pariwisata yang lebih rendah dan hanya ada 3 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Purbalingga, Kota Surakarta dan Kota Magelang yang memiliki perkembangan tingkat pendapatan retribusi obyek pariwisata yang sama tinggi nya dengan kabupaten Magelang.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode waktu yang digunakan hanya 5 tahun, akan lebih baik jika periode waktunya lama sehingga dapat lebih menjelaskan factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan retribusi obyek pariwisata. Dan data yang digunakan adalah data sekunder.

Saran

1. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ketiga variable jumlah obyek pariwisata jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap pendapatan retribusi obyek pariwisata, jadi kepada pemerintah daerah maupun provinsi harus bersinergi dalam upaya memaksimalkan variabel jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita dalam kondisi selalu terjadi peningkatan agar pendapatan retribusi obyek pariwisata selalu mengalami peningkatan dan akan berimbas pada kondisi perekonomian tiap daerah yang selalu meningkat.
2. Setiap daerah mempunyai karakteristik dan permasalahan pariwisata masing-masing, serta keunggulan daerah pariwisata yang berbeda. Oleh sebab itu strategi yang diambil harus sesuai dengan situasi, kondisi, dan kemampuan masing-masing daerah.

REFRENSI

- Austriana, Ida. 2005, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata". *Disertasi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Devas, N., Brian Binder, Anne Booth, Kenneth Davey and Roy Kelly. 1989. *Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*, (terjemahan oleh Masri Maris), UI- Press. Jakarta.
- Dj Gafur, Juliafitri, 2005. *Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bitung*, Bitung
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics*. Mc Graw Hill, New York.
- Harits, Benyamin. 1995. "Peran Administrator Pemerintah Daerah, Efektifitas Penerimaan Retribusi Daerah Pemda Tingkat II Se-Jawa Barat", *Prisma*, No. 4, Tahun XXIV, 81 – 95.
- Imam Ghozali, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang (tidak dipublikasikan).
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Koho. 2001. "Prospek Otonomi Daerah di Negara RI". Cetakan ke 5 PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusuma PS, Ika. 2006. "Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Bidang Kepariwisata (Studi Kasus di Bali)". *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, Vol. 1, No. 3 September 2006.
- Lundberg, Arsyad. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN, Yogyakarta
- Mangkoesoebroto, Guritno. 2001. *Ekonomi Publik*. BPFE, Yogyakarta.
- Munawir, S. 1997. *Perpajakan*, Liberty, Edisi Kelima Cetakan Kedua. Yogyakarta.
- McQueen, Jim. 1998. Development of a Model for User Fees, "A Model on Policy Development in Creating and Maintaining User Fees for Municipalities", *MPA Research Paper*, Submitted to: The Local Government Program, Dept. of Political Science, The Univ. Western Ontario, Aug. 1998, 1-23.
- Rudi, Badrudin. 2001. "Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Pembangunan Industri Pariwisata". *Kompak*. No. 3. Hal. 1-13
- Satrio, Dicky. 2002, "Perkembangan Pendapatan Pemerintah Daerah dari Sektor Pariwisata, di Kabupaten Blora dan Faktor Yang Mempengaruhi". *Disertasi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.



- Santoso, Bagus. 1995. "Retribusi Pasar sebagai Pendapatan Asli Daerah, Studi Kasus Pasar Kabupaten di Sleman", *Prisma*, No. 4, Tahun XXIV, 19-35.
- Suarya, Eka. 2005. "Retribusi Daerah Potensial Kabupaten Gianyar (*tesis*)". Denpasar : Universitas Udayana.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Susiana. 2003, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata, Kota Surakarta (1985-2000)". *Disertasi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Spillane, James J. DR. 1987. *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Todaro, Michael P. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Kompas.